

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA

ADELIA RYANTI GUNAWAN
WIDYAWATI LEKOK

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
adeliar38@gmail.com, wlk@tsm.ac.id

Received: February 03, 2025; Revised: February 10, 2025; Accepted: February 11, 2025

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of profitability, firm size, dividend policy, leverage, liquidity, sales growth, managerial ownership, and institutional ownership on firm value. The research objects used in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a period of 3 years, from 2021 to 2023 with 43 listed manufacturing companies used as samples in this research. The sample selection used the purposive sampling method with research data with a total of 129 data and analysis using multiple regression. The data used in this study is secondary data, consisting of financial report data and annual reports, taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of sample companies. The data analysis tool used in this research is SPSS version 25. The results of this research showed that individually, profitability, leverage, liquidity, managerial ownership, and institutional ownership have effect on firm value. Other independent variables, such as firm size, dividend policy, and sales growth have no effect on firm value.*

Keywords: *Firm Value, Institutional Ownership, Leverage, Liquidity, Managerial Ownership, Profitability.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai tahun 2023 dengan 43 perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah data sebesar 129 dan analisis menggunakan regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang terdiri dari data laporan keuangan dan laporan tahunan, yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan sampel. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi ke-25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel independen lainnya, yaitu ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, dan politik di era globalisasi ini telah mengubah cara bisnis dilakukan, sehingga memberikan tekanan bagi perusahaan dalam memahami dan mengelola faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat bertahan di pasar. Seseorang yang memiliki kelebihan dana biasanya mengalokasikan dan mengoptimalkan penggunaan dana tersebut melalui investasi. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan.

Nilai perusahaan merupakan pencapaian perusahaan yang menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perjalanan, posisi, dan kinerja perusahaan sejak awal pendiriannya hingga saat ini ([Huanency dan Wijaya 2022](#)). Informasi mengenai nilai perusahaan tersebut digunakan untuk mengevaluasi apakah investasi berpotensi memberikan pengembalian yang memadai atau tidak, serta digunakan untuk menentukan apakah harga saham atau valuasi perusahaan saat ini sesuai dengan ekspektasi investor. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan dijadikan sebagai acuan keberhasilan perusahaan, yang biasanya dilihat dari harga saham perusahaan terkait ([Adi dan Kurniasih 2023](#)).

Salah satu contoh dari fenomena kasus terkait nilai perusahaan adalah yang terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mana pada 23 Juni 2023 mengalami kenaikan laba bersih sebesar 108%, yaitu menjadi Rp3,95 triliun pada kuartal I 2023 yang dihasilkan dari penjualan perusahaan yang meningkat, efisiensi *cost of goods sold*, dan keuntungan kurs dari aktivitas pendanaan ([MZA 2023](#)). Pada tahun 2023, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga berhasil meluncurkan inovasi produk makanan dan minuman baru yang sukses, yang meningkatkan pendapatan perusahaan, menguatkan posisi Indofood di

pasar, dan meningkatkan persepsi investor terhadap prospek bisnis perusahaan, yang mana hal tersebut tercermin dalam kenaikan harga saham ICBP sebesar 0,24%, yaitu dari Rp10.350 per saham menjadi Rp10.375 per saham ([Madjid 2023](#)). Dari kasus tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut, sehingga penting untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan agar dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan pembaruan dari penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#), yang mana perbedaannya yaitu periode laporan keuangan perusahaan yang diamati, dimana penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#) menggunakan periode laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan periode laporan keuangan perusahaan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pada penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#), objek penelitiannya yaitu perusahaan *non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, dalam penelitian ini, objek penelitiannya berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat penambahan empat variabel independen dalam penelitian ini, yaitu variabel likuiditas yang mengacu pada penelitian [Huanency dan Wijaya \(2022\)](#), variabel pertumbuhan penjualan yang mengacu pada penelitian [Wahyudi \(2020\)](#), variabel kepemilikan manajerial, dan variabel kepemilikan institusional yang mengacu pada penelitian [Dedi dan Setiany \(2021\)](#).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Signaling Theory

Menurut [Spence \(1973\)](#) dalam [Dedi dan Setiany \(2021\)](#), *signaling theory* merupakan teori yang membahas mengenai sinyal berupa informasi mengenai kondisi perusahaan yang dikirimkan oleh pemilik informasi, yaitu perusahaan kepada investor dan informasi tersebut merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham. *Signaling theory* menyatakan bahwa dengan menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, perusahaan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi ([Dedi dan Setiany 2021](#)). Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan dinilai sebagai kabar baik atau kabar buruk oleh penerima informasi, yaitu pihak eksternal.

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, *signaling theory* dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana tindakan yang diambil oleh perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai kualitas dan prospek masa depan perusahaan tersebut ([Warsiki dan Dewi 2023](#)). Sebagai contoh, keputusan perusahaan untuk membayar dividen dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada investor yang dapat diartikan sebagai indikasi bahwa manajemen percaya pada kesehatan dan prospek jangka panjang perusahaan, yang dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan oleh investor.

Agency Theory

Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), *agency theory* adalah kontrak dimana *principal* (pemilik perusahaan) melibatkan pihak lain, yaitu *agent* (manajemen atau perwakilan perusahaan) untuk mengelola perusahaan, yang melibatkan pemberian sejumlah kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen. *Agency theory* meneliti interaksi antara *principal* dan *agent*. Teori ini menjelaskan mengenai adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham dan manajemen, yang mana manajemen sering tidak melaksanakan perintah pemegang

saham demi kepentingan mereka sendiri, sehingga menimbulkan *agency problem* ([Zutter dan Smart 2022, 60](#)).

Perusahaan melakukan beberapa hal untuk mengatasi konflik tersebut, salah satunya yaitu dengan memberikan kepemilikan saham perusahaan kepada manajemen, sehingga manajemen diharapkan dapat menyelaraskan upayanya dalam perusahaan dengan kepentingan pemegang saham ([Dedi dan Setiany 2021](#)). Dapat dikatakan bahwa *agency theory* dan nilai perusahaan saling berkaitan, yang mana *agency theory* menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, dengan memahami *agency theory*, pemangku kepentingan diharapkan dapat mengambil langkah tepat untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil oleh manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tanggapan atau pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut ([Lawinata dan Susanto 2023](#)). Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan hal tersebut akan mendorong investor untuk berinvestasi pada perusahaan, sehingga akan meningkatkan harga saham dan perusahaan cenderung dapat memberikan pengembalian yang tinggi kepada investor, yang berarti tujuan jangka panjang perusahaan tercapai ([Widiarta dan Dermawan 2023](#)).

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut ([Weygandt et al. 2019](#)), profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Sesuai dengan *signaling theory*, semakin tinggi

profitabilitas, maka hal tersebut akan dianggap sebagai sinyal positif, dimana perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat membayar dividen kepada investor ([Lawinata dan Susanto 2023](#)). Profitabilitas yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan lebih besar, dan cenderung dapat memberikan dividen kepada pemegang saham. Pada akhirnya, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan permintaan terhadap saham, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan dan tercermin melalui harga saham perusahaan ([Dhyani dan Lekok 2022](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan beberapa kelompok perusahaan, seperti perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil yang dilihat dari total aset perusahaan dan informasi ini digunakan untuk menilai kekuatan finansial suatu perusahaan, sehingga investor cenderung lebih percaya pada perusahaan besar karena dinilai memiliki kondisi yang lebih stabil dan memungkinkan perusahaan mudah dalam mendapatkan pendanaan ([Boenyamin dan Santioso 2023](#)). Ukuran perusahaan besar akan memberikan sinyal positif karena dengan total aset yang tinggi memungkinkan perusahaan memaksimalkan kegiatan operasionalnya, menghasilkan keuntungan, dan memiliki kondisi keuangan yang stabil, sehingga akan menarik perhatian investor untuk membeli saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh manajemen dalam suatu perusahaan untuk memutuskan apakah akan mendistribusikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu kepada pemegang saham atau mempertahankannya sebagai *retained earnings* ([Warsiki dan Dewi 2023](#)). Secara umum, terdapat dua jenis pembayaran dividen, yaitu dividen interim dan dividen final. Dividen interim merupakan dividen yang diumumkan dan dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dalam kurun waktu satu tahun sebelum pengumuman dividen final, terjadi di antara dua rapat umum tahunan, dan pengumumannya dilakukan oleh direksi, bukan oleh pemegang saham ([Basu 2006, 278](#)). Sementara itu, dividen final merupakan dividen yang diumumkan dan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham perusahaan setelah penutupan tahun buku atau periode akuntansi suatu perusahaan terkait dan juga disetujui oleh pemegang saham pada saat rapat tahunan ([Basu 2006, 279](#)). Semakin besar dividen yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham, maka akan memberikan sinyal positif bahwa kinerja perusahaan dianggap baik dan akan menguntungkan investor, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan aset perusahaan yang dibiayai dari utang untuk mendukung keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan ([Warsiki dan Dewi 2023](#)). *Leverage* perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap dapat memanfaatkan aset yang dibiayai dengan utang secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan pengembalian

kepada pemegang saham, yang pada akhirnya akan menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut ([Ishlah dan Natsir 2023](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo ([Kieso et al. 2020, 418](#)). Berdasarkan *signaling theory*, likuiditas perusahaan yang tinggi merupakan sinyal positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham, yang mana dapat meningkatkan permintaan saham dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham ([Huanency dan Wijaya 2022](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₅: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan atau peningkatan yang terjadi dalam penjualan atau pendapatan suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya ([Afinindy et al. 2021](#)). Pertumbuhan penjualan yang meningkat menjadi sinyal positif bahwa kegiatan operasional berjalan dengan baik, sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk menanamkan saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang

tercermin dalam harga perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa informasi mengenai pertumbuhan penjualan digunakan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₆: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

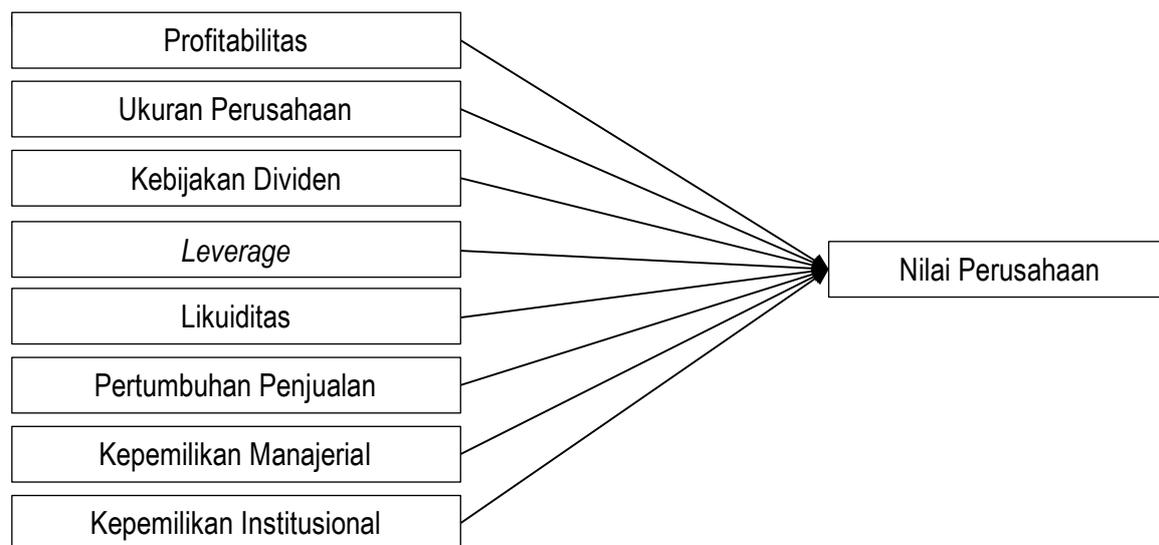
Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah keterlibatan manajemen (dewan direksi, *manager*, dan komisaris) sebagai pihak yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dan juga pemegang saham perusahaan ([Junitania dan Prajitno 2021](#)). Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengatasi *principal-agent problem*. Maksudnya, dengan adanya kepemilikan di perusahaan, manajemen diharapkan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka juga menanggung hasil dari keputusan yang mereka ambil, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam nilai perusahaan ([Ardillah dan Thenia 2021](#)). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₇: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional menurut ([Raharjo dan Muhyarsyah 2021](#)) merupakan kepemilikan saham oleh investor seperti perusahaan investasi, bank, asuransi, institusi, dan perusahaan lain. Kepemilikan institusional berperan penting untuk memantau manajemen dalam mengelola perusahaan dan membuat keputusan ([Steven dan Suparmun 2019](#)). Dengan adanya kepemilikan institusional, diharapkan masalah keagenan antara



Gambar 1. Model Penelitian

pemegang saham dan manajer dapat diminimalkan (Sinaga *et al.* 2022). Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional cenderung dapat mengawasi manajemen dalam menjalankan tugasnya, terutama membuat keputusan secara lebih efektif, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₈: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan di atas:

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membangun hubungan sebab-akibat antar variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 3 tahun, yaitu mulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Hasil pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Selain itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, yang terdiri dari data laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur selama periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dari *website* resmi perusahaan sampel dalam bentuk *softcopy*. Sementara itu, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusa- haan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	163	489
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(11)	(36)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang Rupiah sebagai satuan mata uang dalam laporan keuangannya dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(29)	(87)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunannya dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(1)	(3)
5.	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.	(55)	(162)
6.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.	(22)	(66)
7.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan institusional di dalam laporan keuangannya dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.	(2)	(6)
Jumlah Sampel Penelitian		43	129

Sumber: Data Diolah

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian oleh pihak eksternal, seperti investor, terhadap suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut (Boenyamin dan Santioso 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu rasio *price to book value* yang dilambangkan dengan PBV. Sesuai dengan penelitian (Warsiki dan Dewi 2023), proksi PBV yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Market price per share pada penelitian ini menggunakan *closing price*, yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan untuk memperkirakan harga saham pasar yang akan datang dan digunakan sebagai perbandingan kuatnya harga saham pasar perusahaan oleh investor (Deitiana dan Chriselda 2017). Sesuai dengan penelitian Irwanto et al. (2023), *book value*

per share yang dilambangkan dengan BVPS dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares of Outstanding}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu melalui kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan, yang mana hal ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan terkait dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Warsiki dan Dewi 2023). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu rasio *return on assets* dan dilambangkan dengan ROA. Sesuai dengan penelitian Warsiki dan Dewi (2023), ROA dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari pengukuran total aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, yang dapat menjadi indikator dalam menilai kekuatan dan stabilitas keuangan perusahaan ([Warsiki dan Dewi \(2023\)](#)). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan skala rasio yang diproksikan dengan menggunakan *natural logarithm of total assets* perusahaan dan dilambangkan dengan FS. Sesuai dengan penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#), FS dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$FS = \ln (\text{Total Assets})$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan apakah akan membagi keuntungan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan dalam bentuk *retained earnings* ([Warsiki dan Dewi \(2023\)](#)). Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan skala rasio, yaitu menggunakan *dividend payout ratio* dan dilambangkan dengan DPR. Selain itu, dalam penelitian ini, nilai dividen menggunakan keseluruhan dividen, yaitu dividen interim dan dividen final ([Basu 2006, 278](#)). Sesuai dengan penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#), DPR dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Sesuai dengan penelitian [Komara et al. \(2022\)](#), *dividend per share* yang dilambangkan dengan DPS dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Dividend Paid}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Dalam penelitian ini, *total dividend paid* yang dimaksud adalah *cash dividend* ([Husna dan Satria 2019](#)). Menurut [Kieso et al. \(2020\)](#),

basic earnings per share yang dilambangkan dengan EPS dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividend}}{\text{Weighted - Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

DPS = *dividend per share* yang dibagikan perusahaan pada tahun t.

EPS = *earnings per share* yang dimiliki perusahaan pada tahun t-1.

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pembiayaan aset perusahaan yang menggunakan utang untuk menunjang kelangsungan operasional perusahaan, yang mana hal ini juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan dana dari pihak eksternal untuk memperbesar potensi keuntungan ([Warsiki dan Dewi \(2023\)](#)). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan skala rasio, yaitu *debt to asset ratio* yang dilambangkan dengan DAR. Sesuai dengan penelitian [Warsiki dan Dewi \(2023\)](#), DAR dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total of Debt}}{\text{Total of Assets}}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo tanpa mengalami kesulitan, yang mana perusahaan dianggap likuid jika dapat memenuhi kewajiban tersebut secara tepat waktu dan hal tersebut juga mencerminkan kinerja serta kestabilan keuangan perusahaan ([Huanency dan Wijaya 2022](#)). Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu *current ratio* yang dilambangkan dengan CR. Sesuai dengan penelitian ([Huanency dan Wijaya 2022](#)), CR dapat dihitung dengan proksi sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun atau bertambahnya jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan bersaing di tengah kondisi pasar, serta menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan strategi bisnis (Wahyudi 2020). Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan SG. Selain itu, dalam penelitian ini, untuk nilai *this year's sales* dan *last year's sales* menggunakan nilai *net sales* (Tarmidi et al. 2020). Sesuai dengan penelitian Wahyudi (2020), SG dapat dihitung dengan proksi berikut:

$$SG = \frac{\text{This Year's Sales} - \text{Last Year's Sales}}{\text{Last Year's Sales}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manager*, direktur, dan komisaris) yang aktif dalam pengambilan keputusan di suatu perusahaan (Ardillah dan Thenia 2021). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan skala nominal dan dilambangkan dengan MO. Menurut Adi dan Kurniasih (2023), MO dapat dihitung dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut: Nilai 0 = jika perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial. Nilai 1 = jika perusahaan memiliki kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi, yang mana investor institusi dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengawasi setiap tindakan manajemen di perusahaan, seperti dalam membuat keputusan atas kebijakan perusahaan (Riyadh et al. 2022). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional

yang dimaksud termasuk institusi domestik/lokal dan internasional/asing (Riyadh et al. 2022). Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan IO. Sesuai dengan penelitian Dedi dan Setiany (2021), IO dapat dihitung dengan proksi sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Number of Shares Owned by Institution}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

HASIL PENELITIAN

Hasil statistik deskriptif dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 di bawah ini. Berdasarkan latar belakang penelitian, model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$PBV = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2FS + \beta_3DPR + \beta_4DAR + \beta_5CR + \beta_6SG + \beta_7MO + \beta_8IO + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
β_0	= Konstanta Tetap
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien Regresi
ROA	= Profitabilitas
FS	= Ukuran Perusahaan
DPR	= Kebijakan Dividen
DAR	= Leverage
CR	= Likuiditas
SG	= Pertumbuhan Penjualan
MO	= Kepemilikan Manajerial
IO	= Kepemilikan Institusional
ε	= Error Term

Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Selain itu, nilai beta sebesar 51,936 yang artinya hubungan variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah hubungan positif, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Profitabilitas yang semakin tinggi memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memperoleh laba yang tinggi, memiliki kinerja yang baik, dan prospek masa depan

yang menjanjikan, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut dan selanjutnya meningkatkan permintaan saham, serta nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan (Warsiki dan Dewi 2023).

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan FS tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,659, yaitu lebih besar sama dengan 0,05, yang menunjukkan bahwa H₂ tidak diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi suatu hal yang dipertimbangkan investor sebelum

membuat keputusan investasi karena perusahaan besar tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar (Febricia dan Lekok 2023).

Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu *dividend payout ratio* dan dilambangkan dengan DPR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,152, yang mana lebih besar sama dengan 0,05, sehingga H₃ tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam membagikan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan (Steven dan Suparmun 2019).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	132	0,25958	44,85702	3,27519	6,33218
ROA	132	0,00125	0,36362	0,09689	0,07728
FS	132	27,51350	33,73062	29,50374	1,54793
DPR	132	0,02017	3,49265	0,55666	0,41937
DAR	132	0,06303	0,79709	0,36233	0,16933
CR	132	0,55166	14,20692	2,83175	2,17372
SG	132	-0,32075	1,11076	0,10299	0,18047
MO	132	0	1	0,68992	0,46433
IO	132	0,14264	0,98662	0,71352	0,17724

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-22,150	-2,830	0,005	-
ROA	51,936	10,365	0,000	H ₁ diterima
FS	0,106	0,443	0,659	H ₂ tidak diterima
DPR	1,374	1,441	0,152	H ₃ tidak diterima
DAR	24,071	7,607	0,000	H ₄ diterima
CR	0,645	2,569	0,011	H ₅ diterima
SG	-3,266	-1,702	0,091	H ₆ tidak diterima
MO	2,230	2,741	0,007	H ₇ diterima
IO	6,654	3,180	0,002	H ₈ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Variabel *leverage* yang diukur menggunakan skala rasio, yaitu *debt to asset ratio* dan dilambangkan dengan DAR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 diterima. Selain itu, nilai beta pada variabel *leverage* yaitu sebesar 24,071, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *leverage*, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional dan hal tersebut dapat menjadi sinyal positif karena dengan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional, sehingga tujuan perusahaan dalam memperoleh laba tercapai dan tentunya hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari kenaikan harga saham ([Bon dan Hartoko 2022](#)).

Variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan skala rasio, yaitu *current ratio* dan dilambangkan dengan CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,011, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga H_5 diterima. Selain itu, nilai beta pada variabel likuiditas yaitu sebesar 0,645, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat diandalkan ([Huanency dan Wijaya 2022](#)). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada akhirnya likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian akan menyebabkan kenaikan permintaan saham dan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan terkait.

Variabel pertumbuhan penjualan yang diukur menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan SG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan yaitu sebesar 0,091, yang mana lebih besar sama dengan 0,05, sehingga H_6 tidak diterima. Pertumbuhan penjualan tidak menjadi suatu hal yang harus dipertimbangkan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi karena tingkat penjualan suatu perusahaan tidak menjamin tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, sehingga pada akhirnya tidak memengaruhi nilai perusahaan ([Afinindy et al. 2021](#)).

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis, variabel kepemilikan manajerial yang diukur menggunakan skala nominal dan dilambangkan dengan MO berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya sebesar 0,007, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga H_7 diterima. Selain itu, nilai beta untuk variabel ini yaitu sebesar 2,230 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka, dapat dikatakan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial, dapat memberikan sinyal positif kepada pasar, terutama investor bahwa manajemen akan bertindak untuk kepentingan perusahaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan saham dan juga nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

Variabel kepemilikan institusional yang diukur menggunakan skala rasio dan dilambangkan dengan IO berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,002, yang mana lebih kecil dari 0,05, sehingga H_8 diterima. Selain itu, nilai beta untuk variabel ini yaitu 6,654 yang menunjukkan

bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai kepemilikan institusional, maka semakin tinggi juga nilai perusahaannya. Kepemilikan institusional dapat memberikan sinyal positif karena institusi dianggap lebih efektif dalam mengendalikan kinerja manajemen, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya kepemilikan institusional berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Andriani 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulannya adalah profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu periode penelitian hanya dilakukan selama 3 tahun, yaitu tahun 2021 hingga tahun 2023. Kedua, uji kualitas data residual, baik sebelum maupun setelah *outlier* menunjukkan bahwa data residual tidak terdistribusi normal. Ketiga,

terdapat variabel yang tidak memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji heteroskedastisitas dimana variabel yang tidak terpenuhi adalah variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Selain itu, terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Saran yang dapat diberikan peneliti agar dapat membantu peneliti selanjutnya terkait penelitian mengenai nilai perusahaan yaitu menambah periode penelitian dengan jangkauan diperpanjang hingga 5 tahun. Kedua, mengenai masalah data residual tidak terdistribusi normal dapat diobati dengan cara melakukan transformasi *semi-log*, yaitu variabel dependen dibuat *log* dan variabel independen tidak *di-log* atau *double-log* (Ghozali 2021, 202). Ketiga, masalah heteroskedastisitas dapat diobati dengan cara mentransformasi variabel penelitian atau melakukan penyesuaian terhadap standar eror dengan metode *white* menggunakan *syntax-macro white* (Ghozali 2021, 185). Sementara itu, masalah autokorelasi dapat diatasi dengan membuat variabel dependen menjadi *difference 1* atau *difference 2* sampai autokorelasi hilang (Ghozali 2021, 172).

REFERENCES

- Adi, Firdaus Maulana, dan Augustina Kurniasih. 2023. "The influence of Intellectual Capital and Good Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Companies Registered in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 3 (6): 1495–1516. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v3i07.622>.
- Afinindy, Inne, Ubud Salim, dan Kusuma Ratnawati. 2021. "The Effect of Profitability, Firm Size, Liquidity, Sales Growth on Firm Value Mediated Capital Structure." *International Journal of Business, Economics and Law* 24 (2(27)): 26–34. [https://doi.org/10.35678/2539-5645.2\(27\).2021.26-34](https://doi.org/10.35678/2539-5645.2(27).2021.26-34).
- Andriani, Budi. 2021. "Influence of Ownership Structure on Company Profitability and Value in Companies." *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 112–19. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.338>.
- Ardillah, Kenny, dan Thenia Thenia. 2021. "Corporate Social Responsibility, Investment Decisions, and Managerial Ownership on Value of The Company : Evidence from Indonesia." *Ilomata International Journal of Tax and Accounting* 2 (4): 268–85. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v2i4.341>.
- Basu, Sanjib Kumar. 2006. *Auditing Principles & Techniques*. New Delhi: Pearson Education.
- Boenyamin, Angelina William, dan Linda Santioso. 2023. "The Effect of Profitability, Capital Structure, Firm Size, and Asset Growth on Firm Value." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (4): 2315–25. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2315-2325>.
- Bon, Sergius Fribontius, dan Sri Hartoko. 2022. "The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value." *European Journal of Business and Management Research* 7 (3): 7–13. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.3.1405>.
- Dedi, dan Erna Setiany. 2021. "Enterprise Risk Management, Managerial Ownership and Institutional Ownership

- on Firm Value." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6 (9): 531–37.
- Deitiana, Tita, dan Renata Chriselda. 2017. "Model Penentu Market Price of Share Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 5 (1): 92–102. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i1.142>.
- Dhyani, Virya, dan Widyawati Lekok. 2022. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Firm Value Pada Perusahaan Non-Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2 (3): 345–56. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1714>.
- Febricia, Jesisca, dan Widyawati Lekok. 2023. "Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan." *E-Journal Akuntansi TSM* 3 (3): 525–36. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Tenth Edit. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Huanency, Amelia, dan Henryanto Wijaya. 2022. "Factors Affecting Firm Value Through Capital Structure as a Mediation Variable." *International Journal of Application on Economics and Business (IJAEB)* 1 (2): 123–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1.i2.123-138>.
- Husna, Asmaul, dan Ibnu Satria. 2019. "Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9 (5): 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>.
- Irwanto, Irwanto, Yusuf Ronny Edward, dan Sauh Hwee Teng. 2023. "Factor Affecting Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Social Science Research and Review* 6 (2): 54–67. <https://doi.org/10.47814/ijssr.v6i2.846>.
- Ishlah, Riffulin Ni'matul, dan Khairina Natsir. 2023. "The Effect of Financial Performance, Tax Avoidance, and Investment Opportunity Set on Firm Value in The Agricultural Sector." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (1): 673–83. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.673-683>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>.
- Junitania, dan Sugiarto Prajitno. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 3 (2): 620. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11710>.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2020. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Komara, Chandra, Renny Sri Purwati, dan Enjang Nursolih. 2022. "Pengaruh Earning per Share dan Dividend per Share terhadap Harga Saham (Suatu Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang terdaftar di BEI periode 2010-2019)." *Business Management and Entrepreneurship Journal* 4 (1): 90–99. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/5225>.
- Lawinata, Karen, dan Liana Susanto. 2023. "Factors Affecting Firm Value in Indonesia's Property and Real Estate Firms." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (4): 2265–76. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.2265-2276>.
- Madjid, Zahwa. 2023. "Laba Indofood Cemerlang, Harga Sahamnya Naik Kencang." *Katadata.co.id*, 2023. <https://katadata.co.id/finansial/korporasi/6452297e50116/laba-indofood-cemerlang-harga-sahamnya-naik-kencang?page=2>.
- MZA, CNBC Indonesia. 2023. "Sudah Cetak Rekor, Saham Indomie ICBP Masih Bisa Cuan Jumbo." *CNBC Indonesia*, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230621184516-128-448091/sudah-cetak-rekor-saham-indomie-icbp-masih-bisa-cuan-jumbo>.
- Raharjo, Andhika Agus, dan Muhyarsyah. 2021. "The Impacts of Institutional Ownership, Leverage and Firm Size To Firm Value with Profitability as a Moderation Variable." *International Journal of Business, Economics and Law* 24 (5): 184–94.
- Riyadh, Hosam Alden, Maher A. Al-Shmam, dan Joova Irjaswara Firdaus. 2022. "Corporate Social Responsibility and GCG Disclosure on Firm Value with Profitability." *International Journal of Professional Business Review* 7 (3): 1–21. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.e655>.
- Sinaga, Dewi Indah Permata Sari, Arif Abdillah Nasution, dan Erwin Abubakar. 2022. "Factors Affecting Firm Value

- with Dividend Policy as a Moderating Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Research and Review* 9 (6): 412–22. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220644>.
- Spence, M. 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374. doi:10.2307/1882010
- Steven, dan Haryo Suparmun. 2019. "Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Kuangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1a-2): 131–40. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Tarmidi, Deden, Pratiwi Nila Sari, dan Feber Sormin. 2020. "Corporate Value: Impact of Sales Growth, Leverage, and Investment Opportunity Set." *South Asian Research Journal of Biology and Applied Biosciences* 2 (4): 99–103. <https://doi.org/10.36346/sarjbm.2020.v02i04.004>.
- Wahyudi, Sely Megawati. 2020. "Effect of Leverage, Profitability, Sales Growth Toward Company Values." *International Journal Of Management Studies and Social Science Research* 2 (4): 161–69.
- Warsiki, Luh Ketut Kumari Chandra, dan Sofia Prima Dewi. 2023. "The Determinants of Firm Value." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (3): 1133–45. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1133-1145>.
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. 2019. *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards*. John Wiley & Sons, Inc. Fourth Edi. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Widiarta, Jessica Rosalina, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2023. "The Effect of Profitability, Firm Size, and Capital Structure on Firm Value in Manufacturing Companies." *Journal of Economics and Business Letters* 3 (3): 14–20. <https://doi.org/10.55942/jebel.v3i3.209>.
- Zutter, Chad J., dan Scott B. Smart. 2022. *Principles of Managerial Finance*. Sixteenth Edition. United Kingdom: Pearson Education.